

Media Daring dan Kuantitas Pemberian Tugas Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa

Juhji^{*1}, Moch. Syamsuri Rachman^{*2}, Nurjaya^{*3}

^{1*}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

^{2*}STKIP Arrahmaniyah, Depok

^{3*}Universitas Pamulang

Email: juhji@uinbanten.ac.id^{*1}, syamrachman21@gmail.com^{*2},
dosen01605@unpam.ac.id^{*3}

Abstract

The research aims to analyze the influence of online media and the number of lecture assignments on the learning satisfaction of Islamic Education students. The research method uses ex-post facto, conducted on 138 Islamic Religious Education students in the academic year 2019/2020. The data is retrieved through a Google Form that is distributed to all students. Validity and reliability tests are carried out on research instruments. Normality and Homogeneity testing is performed as a prerequisite for further tests. The data is analyzed through the help of SPSS 16.0. The results showed that the number of assignments and online media simultaneously proved not to affect student learning satisfaction. Other factors affect student learning satisfaction. This research recommends that further research be conducted related to student learning satisfaction.

Keywords: Online Media, College Assignments, Student Learning Satisfaction

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh media daring dan kuantitas pemberian tugas kuliah terhadap kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian menggunakan ex-post facto, dilakukan pada 138 mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2019/2020. Data diambil melalui Google Form yang disebarakan ke semua mahasiswa. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen

penelitian. Pengujian Normalitas dan Homogenitas dilakukan sebagai prasyarat uji lanjut. Data dianalisa melalui bantuan SPSS 16.0. Hasil analisa menunjukkan bahwa kuantitas pemberian tugas dan media daring secara simultan terbukti tidak mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa. Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjut terkait kepuasan belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Media Daring, Pemberian Tugas Kuliah, Kepuasan Belajar Mahasiswa

Pendahuluan

Kualitas pendidikan di perguruan tinggi dapat dicapai melalui penerapan proses pembelajaran secara baik¹ dengan berbagai model, pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan Dosen secara tepat. Pembelajaran dapat dipahami sebagai proses internalisasi ilmu ke dalam bagan pebelajar.² Dalam hal ini, pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan Dosen kepada para mahasiswanya agar pesan ilmu pengetahuan dapat diterima secara baik dengan tujuan memperoleh hasil belajar secara berkualitas dan bermutu.

Keberhasilan suatu perguruan tinggi ditentukan oleh kualitas layanan pembelajaran³ yang diberikan Dosen kepada para mahasiswanya, dimana layanan pembelajaran berkualitas dapat dilihat dari tingkat kepuasan belajar mahasiswanya. Terciptanya kepuasan mahasiswa melalui proses pembelajaran merupakan salah

¹ Marus Suti, 'Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan', *Jurnal Medtek* 3, no. 2 (2011): 1-6.

² Albitar Septian Syarifudin, 'Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31-34; Juhji Juhji, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

³ Lianna Sugandi, 'Pengaruh Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Dalam Proses Belajar Mengajar', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 939-53; Riza Bahtiar Sulistyan, Hafid Aditya Pradesa, and Kasno Kasim, 'Peran Mediasi Kepuasan Dalam Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Institusi Terhadap Retensi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Lumajang)', *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 7, no. 2 (2017): 77-87.

satu tujuan yang harus dicapai Dosen dalam melakukan proses pembelajaran karena ia merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan demikian, Dosen harus mampu meningkatkan mutu layanan pembelajaran terutama di masa pandemi covid 19, dimulai dari melakukan analisa terhadap kebutuhan mahasiswa akan layanan akademik dan bermuara pada persepsi mereka terhadap mutu layanan yang diberikan Dosen sehingga menimbulkan rasa puas dalam belajar mereka.

Orang yang memiliki rasa puas akan tergambar pada raut mukannya yang berseri, terlihat tidak ada beban, dan selalu ceria. Sebaliknya, orang yang tidak merasa puas akan tergambar dengan rasa gelisah, jengkel, dan kadang terlihat emosinya yang labil.⁴ Menurut Syurya dalam buku Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran disebutkan bahwa kepuasan belajar memiliki ciri-ciri: (1) adanya imbalan hasil belajar (umpan balik), (2) adanya rasa aman dalam belajar, (3) kondisi belajar yang memadai, (4) adanya kesempatan untuk mengembangkan diri, (5) adanya hubungan yang baik, (6) pekerjaan itu menarik, (7) penuh tantangan, (8) adanya penghargaan, dan (9) adanya tanggung jawab.⁵

Jika mahasiswa sudah merasa puas dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan Dosen di perguruan tinggi, maka diharapkan ia memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar mahasiswa dapat terlihat dari sikap dan perilakunya dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan menampakkan kesungguhannya dalam belajar termasuk dalam menngerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Dosen. Adanya motivasi yang tinggi mendorong semangat belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya motivasi rendah akan melemahkan semangat belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bagaimana menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa di tengah pembelajaran daring selama wabah covid 19 yang telah memaksa mereka untuk belajar di rumah dengan sistem daring bukan luring. Salah satu upaya

⁴ Ekwanis Putrielis, 'Keterkaitan Penggunaan Moving Class Dengan Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa Man 2 Model Pekanbaru', *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)* 9, no. 2 (2017): 125–39.

⁵ M Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014).

menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa kepuasan belajar mereka.

Hasil penelitian Rahmawati melaporkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa didasarkan atas faktor yang berhubungan dengan produk perguruan tinggi (seperti kurikulum, biaya pendidikan, fasilitas yang ditawarkan, dan pemenuhan hak mahasiswa), pelayanan yang diberikan (seperti respon terhadap pemecahan masalah yang dimiliki mahasiswa yang berkaitan dengan akademik), profesionalisme dosen (seperti kemudahan dan kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan).⁶ Dengan demikian lembaga, pelayanan, dan profesionalisme dosen menjadi faktor penentu terhadap kepuasan mahasiswa.

Kepuasan belajar dapat dipahami sebagai persepsi seorang individu atas manfaat dari sesuatu (*usefulness*), menyenangkan (*enjoyed*), membantu (*helpful*), dan mudah untuk dipelajari (*easy to learn*) dalam memahami sesuatu⁷ sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Colquitt, Jeffery, dan Michael bahwa bahwa kepuasan kerja sama artinya dengan memiliki perasaan menyenangkan yang didapat dari pengalaman kerja.⁸ Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa kepuasan belajar adalah persepsi seseorang dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik secara luring maupun daring.

Pembelajaran dalam jaringan (disingkat daring) adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengguna dengan

⁶ Diana Rahmawati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa', *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 52-65.

⁷ Pigo Nauli, 'Perbandingan Metoda Pembelajaran Akuntansi Pengantar Antara Metoda Konvensional Dan Metoda Berbasis Matematika Terhadap Prestasi Dan Kepuasan Belajar', *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 2011; M. Zineldin, H. C. Akdag, and V. Vasicheva, 'Assessing Quality in Higher Education: New Criteria for Evaluating Students' Satisfaction', *Quality in Higher Education* 17, no. 2 (2011): 231-43; M. Biasutti and E. D. Heba, 'Using Wiki in Teacher Education: Impact on Knowledge Management Processes and Student Satisfaction', *Computers & Education* 59, no. 3 (2012): 861-72; Evelien Opdecam and Patricia Everaert, 'Improving Student Satisfaction in a First-Year Undergraduate Accounting Course by Team Learning', *Issues in Accounting Education* 27, no. 1 (2012): 53-82.

⁸ Jason Colquitt et al., *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*, vol. 375 (McGraw-Hill Irwin New York, NY, 2011).

menggunakan fasilitas jaringan internet sebagai media dalam mentransfer ilmu pengetahuan,⁹ seperti Google Classroom, Whatsapp Group, Zoom, Moodle, Youtube, Edmodo, Google Meet, dan lain-lain. Pembelajaran daring di Indonesia sudah lama dikenal, namun ketenarannya semakin dirasakan pebelajar setelah Pemerintah memberlakukan aturan pembatasan sosial (*social distancing*) di masa pandemic covid 19, dimana proses pembelajaran di madrasah atau sekolah dan perguruan tinggi diwajibkan dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua, meskipun pelaksanaannya lebih cenderung pada bentuk penugasan melalui aplikasi.

Pemberian tugas kuliah dapat diartikan sebagai pemberian tugas mata kuliah yang diberikan Dosen kepada para mahasiswanya sebagai bentuk umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Sedangkan kuantitas dapat diartikan sebagai jumlah atau banyak. Dengan demikian, kuantitas pemberian tugas kuliah dapat diartikan sebagai banyaknya pemberian tugas mata kuliah yang diberikan Dosen kepada para mahasiswanya sebagai bentuk umpan balik dan sekaligus sebagai penilaian (*assessment*) atas proses pembelajaran yang dilakukan.

Hasil penelitian Hakim dan Mulyapradana melaporkan bahwa penggunaan media daring dan motivasi belajar mempunyai nilai positif bagi kepuasan mahasiswa.¹⁰ Dalam laporannya disimpulkan bahwa penggunaan media daring mempunyai pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dan motivasi belajar tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Lain halnya dengan Susanto bahwa kualitas pelayanan berpengaruh tingkat kepuasan mahasiswa,¹¹ artinya semakin tinggi kualitas pelayanan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mahasiswa. Dari penelitian ini belum ditemukan adanya pengaruh media daring dan kuantitas pemberian tugas terhadap kepuasan belajar mahasiswa.

⁹ Syarifudin, 'Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing'.

¹⁰ Mujibul Hakim and Aria Mulyapradana, 'Pengaruh Penggunaan Media Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19', *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 4, no. 2 (2020): 154–60.

¹¹ H Susanto, 'Pengaruh Layanan Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka Pada Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Mataram', *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 15, no. 2 (2014): 88–98.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganalisis kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan variabel-variabel pembelajaran daring dan kuantitas pemberian tugas kuliah dan tujuan menganalisis pengaruh media daring dan kuantitas pemberian tugas kuliah terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Melalui tujuan penelitian ini, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan jawaban untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa di masa pandemic covid 19.

Hasil dan Pembahasan

Profil demografi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Profil Demografi Sampel

Karakteristik Demografi		Frekuensi	Persen
Gender	Laki-laki	18	13.0
	Perempuan	120	87.0
Usia	17 tahun	2	1.4
	18 tahun	24	17.4
	19 tahun	81	58.7
	20 tahun	28	20.3
	21 tahun	3	2.2
Kuantitas Pemberian Tugas	Tidak Pernah	4	2.9
	Kadang-kadang	92	66.7
	Setiap pertemuan	42	30.4
Media Daring	Whatsapp Group	130	94.2
	Google Classroom	8	5.8
Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI	Puas	77	55.8
	Tidak Puas	61	44.2

N = 138 mahasiswa

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa sampel penelitian yang diteliti sejumlah 138 orang mahasiswa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 18 orang (13%) dan perempuan sebanyak 120 (87%). Sampel didominasi oleh perempuan karena mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten mayoritas adalah perempuan. Variasi usia responden terlihat pada rentang 17 sampai 21 tahun, dengan rincian responden yang berusia

17 tahun sebanyak 2 orang (1.4%), usia 18 tahun sebanyak 24 orang (17.4%), usia 19 tahun sebanyak 81 orang (58.7%), usia 20 tahun sebanyak 28 orang (20.3%), dan responden yang berusia 21 tahun sebanyak 3 orang (2.2%). Frekuensi usia terbanyak (modus) berada pada usia 19 tahun (58.7%) dan frekuensi usia terendah berada pada usia 17 tahun (1.4%).

Sedangkan data kuantitas pemberian tugas dibedakan menjadi tiga skala yakni tidak pernah, kadang-kadang, dan setiap pertemuan. Pilihan kadang-kadang (66.7%) menjadi frekuensi tertinggi (modus) pada pemberian tugas Dosen kepada mahasiswa, disusul kemudian bahwa Dosen memberikan tugas mata kuliah di setiap pertemuan (30.4%), sedangkan 2.9% (4 responden) menyatakan bahwa Dosen tidak pernah memberikan tugas mata kuliah. Terdapat keunikan pada jawaban tersebut, bahwa 4 responden menyatakan bahwa Dosen tidak pernah memberikan tugas mata kuliah tentu ini disebabkan karena responden tidak mengetahui adanya tugas mata kuliah yang diberikan Dosen kepada mahasiswa, sementara yang lainnya menyatakan adanya tugas mata kuliah yang diberikan.

Media daring yang efektif dan sering digunakan pada pembelajaran online mahasiswa adalah *Whatsapp Group* sebesar 94.2%, sedangkan sebagian kecil menggunakan *Google Classroom* sebesar 5.8%. Penggunaan *Whatsapp Group* menjadi trend di kalangan proses pembelajaran daring karena hampir semua mahasiswa memiliki aplikasi tersebut. Selain itu, penggunaan *Whatsapp Group* dipandang lebih efektif dan efisien dalam proses kegiatan pembelajaran secara daring. Sebagaimana hasil penelitian Yensy, Siregar, dkk., Isrofiyah, Kheryadi, dan Surani, dkk., yang menemukan adanya efektivitas penggunaan *Whatsapp Group* dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil kuesioner yang ditampilkan pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 55.8% (sebanyak 77 orang) mahasiswa memiliki kepuasan terhadap aktivitas belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam, sementara 44.2% (sebanyak 61 orang) lainnya menyatakan bahwa mereka tidak puas terhadap aktivitas belajar mereka. Kepuasan dan ketidakpuasan responden dalam memilih tentu memiliki alasan-alasan tersendiri. Berikut disajikan tabel kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam berdasarkan gender.

Tabel 2 Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI Berdasarkan Gender

			Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI		
			Puas	Tidak Puas	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	7	11	18
		% within Jenis Kelamin	38.9%	61.1%	100.0%
		% within Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI	9.1%	18.0%	13.0%
	Perempuan	Count	70	50	120
		% within Jenis Kelamin	58.3%	41.7%	100.0%
		% within Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI	90.9%	82.0%	87.0%
Total		Count	77	61	138
		% within Jenis Kelamin	55.8%	44.2%	100.0%
		% within Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI	100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan perhitungan statistik sebagaimana tertera pada Tabel 2 di atas, menggambarkan kepuasan belajar mahasiswa PAI berdasarkan gender. Terlihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat persentase kepuasan belajar sebesar 9.1% (7 responden) dan 18.0% (11 responden) menyatakan tidak puas. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan menyatakan bahwa mereka memiliki kepuasan belajar PAI sebesar 90.9% (70 responden) dan 82.0% (50 responden) menyatakan bahwa mereka tidak puas terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam. Adanya perbedaannya yang kontras antara jawaban responden laki-laki dengan perempuan dikarenakan jumlah mahasiswa di Program Studi tersebut lebih banyak perempuan dibanding laki-laki.

Uji regresi terhadap ketiga variabel (kepuasan belajar mahasiswa PAI, pembelajaran daring, dan kuantitas pemberian tugas kuliah) melalui SPSS 16.0 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.031 ^a	.001	-.014	4.974	1.737

a. Predictors: (Constant), Media Daring, Kuantitas Pemberian Tugas

b. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hubungan antara media daring dan kuantitas pemberian tugas kuliah dengan kepuasan belajar mahasiswa PAI adalah sebesar 0.031 dengan koefisien determinasi -0.014 , sehingga dapat dinyatakan bahwa kepuasan belajar mahasiswa PAI tidak dapat dijelaskan oleh media daring dan kuantitas pemberian tugas kuliah. Dengan demikian, kepuasan belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain faktor media daring dan kuantitas pemberian tugas.

Tabel 4 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43.025	2.747		15.660	.000		
Kuantitas Pemberian Tugas	.027	.834	.003	.032	.975	1.000	1.000
Media Daring	.645	1.812	.031	.356	.722	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa persamaan regresi kepuasan belajar mahasiswa PAI = $43.025 + 0.027$ (Kuantitas Pemberian Tugas) + 0.645 (Media Daring) memiliki makna bahwa konstanta sebesar 43 (pembulatan) memiliki arti bahwa tanpa adanya kuantitas pemberian tugas dan media daring, maka kepuasan belajar mahasiswa PAI sebesar 43. Jika variabel kuantitas pemberian tugas naik maka akan menyebabkan kenaikan pada kepuasan belajar mahasiswa sebesar 0.027. Sedangkan jika media daring naik maka

akan menyebabkan kenaikan pada Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI sebesar 0.645.

Uji hipotesis simpultan terhadap ketiga variabel (kepuasan belajar mahasiswa PAI, kuantitas pemberian tugas, dan media daring) dapat dinyatakan sebagai berikut: H_0 : Tidak ada pengaruh kuantitas pemberian tugas dan media daring terhadap kepuasan belajar mahasiswa PAI; dan H_a : Ada pengaruh kuantitas pemberian tugas dan media daring terhadap kepuasan belajar mahasiswa PAI; dengan keputusan bahwa jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 5 Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.153	2	1.576	.064	.938 ^a
Residual	3339.427	135	24.736		
Total	3342.580	137			

a. Predictors: (Constant), Media Daring, Kuantitas Pemberian Tugas

b. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Mahasiswa PAI

Dari hasil analisis pada Tabel 5 di atas, terlihat bahwa probabilitas sebesar 0.938 (>0.05) sehingga H_0 diterima. Artinya, kuantitas pemberian tugas dan media daring secara simultan terbukti tidak mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil uji model parsial dengan memperlihatkan nilai probabilitas pada uji t memperoleh nilai t hitung untuk kuantitas pemberian tugas sebesar 0.32 dan media daring sebesar 0.356. Karena probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kedua variabel tersebut terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan belajar mahasiswa PAI.

Media dalam jaringan (daring) yang seringkali digunakan dalam proses pembelajaran kuliah adalah *Whatsapp Group*. Hal ini disebabkan karena *Whatsapp Group* dipandang efektif dan efisien

dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil temuan Yensy,¹² Siregar, dkk.,¹³ Isrofiyah,¹⁴ Kheryadi,¹⁵ dan Surani, dkk.,¹⁶ yang menemukan adanya efektivitas penggunaan *Whatsapp Group* dalam kegiatan pembelajaran. Selain mudah dan fleksibel, *Whatsapp Group* juga dilengkapi dengan berbagai fitur seperti *gallery, contact, camera, maps, audio, dan document*. Hasil survei Indrayani dan Suliworo menunjukkan bahwa hampir 90% pelajar, mahasiswa dan dosen menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa *Whatsapp Group* sangat efektif dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan adanya pandemic covid 19, hampir semua proses pembelajaran dianjurkan dan harus dilakukan di rumah dengan didampingi oleh orang tua, termasuk juga proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi dilakukan secara daring. Proses pembelajaran secara daring tentu disesuaikan dengan letak geografis dan kondisi para mahasiswanya. Ada yang melakukan pembelajaran secara virtual melalui Zoom atau Google Meet, namun ada juga yang melakukannya hanya sebatas pemberian tugas saja. Peneliti memberikan kuesioner kepada 138 mahasiswa dengan ajuan pertanyaan: "Seberapa seringkah Dosen memberikan tugas?" Jawaban responden bervariasi, mereka yang menjawab tiap pertemuan sebanyak 30.4%, menjawab kadang-kadang sebanyak 66.7% dan menjawab tidak pernah sebanyak 2.9%.

¹² N. A. Yensy, 'Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, no. 2 (2020): 65–74.

¹³ Rini Kesuma Siregar, Nusaimah Harahap, and Lisa Fitri Meidipa, 'Efektifitas Penggunaan Whatsapp Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bahasa Inggris Di Universitas Graha Nusantara', *Jurnal LPPM* 9, no. 3 (2019).

¹⁴ Safi' Isrofiyah, 'Efektivitas Penggunaan Media WA (Whatsapp) Pada Pembelajaran Dengan Model Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dalam Materi Stoikiometri Kelas X.', *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UIM*, 2017.

¹⁵ Kheryadi Kheryadi, 'The Implementation of "Whatsapp" as a Media of English Language Teaching', *Loquen: English Studies Journal* 10, no. 2 (2018): 1–14.

¹⁶ Dewi Surani and A Chaerudin, 'Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 155–72.

Pemberian tugas merupakan pekerjaan yang sengaja diberikan Dosen kepada para mahasiswanya yang harus dilaksanakan secara baik sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemberian tugas merupakan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk melaksanakan tugas mereka berdasarkan petunjuk Dosen secara langsung maupun tidak langsung dan dapat diberikan kepada perorangan maupun kelompok. Pemberian tugas belajar termasuk tugas perkuliahan dipandang sangat penting karena sebagai umpan balik dari proses pembelajaran yang dilakukan Dosen kepada para mahasiswanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Sabriani,¹⁷ serta Seruni dan Hikmah bahwa pemberian tugas penting dilakukan sebagai umpan balik dari sebuah proses pembelajaran.

Kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam tidak dipengaruhi oleh variabel media daring dan kuantitas pemberian tugas kuliah. Ini terlihat dari hasil analisa hipotesis penelitian (lihat tabel 3) yang menemukan bahwa hubungan antara media daring dan kuantitas pemberian tugas kuliah dengan kepuasan belajar mahasiswa PAI adalah sebesar 0.031 dengan koefisien determinasi -0.014 . Sehingga, kepuasan belajar mahasiswa PAI tidak dapat dijelaskan oleh media daring dan kuantitas pemberian tugas kuliah.

Temuan ini menyimpulkan bahwa kepuasan belajar mahasiswa (Y) secara simultan tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel media daring (X_1) dan kuantitas pemberian tugas kuliah (X_2). Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa. Kepuasan belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti: profesionalisme dosen, kinerja dosen, kemudahan akses informasi akademik, layanan mengajar, sarana prasarana, dan kenyamanan mereka dalam mengikuti perkuliahan di kampus..

Kesimpulan

Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa kepuasan belajar mahasiswa secara simultan tidak dipengaruhi oleh adanya media

¹⁷ Sitti Sabriani, 'Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Pokok Struktur Atom Kelas X6 SMA Negeri 3 Watampone).', *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia* 13, no. 2 (2013): 39–46.

daring dan kuantitas pemberian tugas kuliah. Berdasarkan referensi yang ditemukan, terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa, seperti: profesionalisme dosen, kinerja dosen, kemudahan akses informasi akademik, layanan mengajar, sarana prasarana, dan kenyamanan mahasiswa dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi.

Referensi

- Biasutti, M., and E. D. Heba. 'Using Wiki in Teacher Education: Impact on Knowledge Management Processes and Student Satisfaction'. *Computers & Education* 59, no. 3 (2012): 861–72.
- Colquitt, Jason, Jeffery A. Lepine, Michael J. Wesson, and Ian Robert Gellatly. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. Vol. 375. McGraw-Hill Irwin New York, NY, 2011.
- Hakim, Mujibul, and Aria Mulyapradana. 'Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19'. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 4, no. 2 (2020): 154–60.
- Isrofiyah, Safi'. 'Efektivitas Penggunaan Media WA (Whatsapp) Pada Pembelajaran dengan Model Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dalam Materi Stoikiometri Kelas X.' *Disertasi Dan Tesis Program Pascasarjana UIM*, 2017.
- Juhji, Juhji. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Kheryadi, Kheryadi. 'The Implementation of "Whatsapp" as a Media of English Language Teaching'. *Loquen: English Studies Journal* 10, no. 2 (2018): 1–14.
- Nauli, Pigo. 'Perbandingan Metoda Pembelajaran Akuntansi Pengantar antara Metoda Konvensional dan Metoda Berbasis Matematika Terhadap Prestasi dan Kepuasan Belajar'. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 2011.
- Opdecam, Evelien, and Patricia Everaert. 'Improving Student Satisfaction in a First-Year Undergraduate Accounting Course by Team Learning'. *Issues in Accounting Education* 27, no. 1 (2012): 53–82.

- Putrielis, Ekwanis. 'Keterkaitan Penggunaan Moving Class dengan Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa Man 2 Model Pekanbaru'. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)* 9, no. 2 (2017): 125–39.
- Rahmawati, Diana. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa'. *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 52–65.
- Sabriani, Sitti. 'Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Pokok Struktur Atom Kelas X6 SMA Negeri 3 Watampone)'. *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia* 13, no. 2 (2013): 39–46.
- Siregar, Rini Kesuma, Nusaimah Harahap, and Lisa Fitri Meidipa. 'Efektifitas Penggunaan Whatsapp Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bahasa Inggris di Universitas Graha Nusantara'. *Jurnal LPPM* 9, no. 3 (2019).
- Sugandi, Lianna. 'Pengaruh Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan dalam Proses Belajar Mengajar'. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 939–53.
- Sulistyan, Riza Bahtiar, Hafid Aditya Pradesa, and Kasno Kasim. 'Peran Mediasi Kepuasan Dalam Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Institusi Terhadap Retensi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Lumajang)'. *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 7, no. 2 (2017): 77–87.
- Surani, Dewi, and A Chaerudin. 'Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 155–72.
- Surya, M. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014.
- Susanto, H. 'Pengaruh Layanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka Pada Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Mataram'. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 15, no. 2 (2014): 88–98.
- Suti, Marus. 'Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan'. *Jurnal Medtek* 3, no. 2 (2011): 1–6.

- Syarifudin, Albitar Septian. 'Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing'. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.
- Yensy, N. A. 'Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)'. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, no. 2 (2020): 65–74.
- Zineldin, M., H. C. Akdag, and V. Vasicheva. 'Assessing Quality in Higher Education: New Criteria for Evaluating Students' Satisfaction'. *Quality in Higher Education* 17, no. 2 (2011): 231–43.